



Perencanaan Masa Depan Anak Melalui Kesadaran Karier Sejak Dini

Peni Okto Randi^{1*}, Rizka Ahmad²

^{1,2}Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

Coresponding Author. E-mail: penioktorandi.aropadang@gmail.com

Received: 28 Oktober 2021; Revised: 5 November 2021; Accepted: 20 Desember 2021

Abstract: *The purpose of writing this article is to provide an overview of the importance of career awareness in elementary schools. Starting with the theoretical framework, reasons are given for early intervention by the primary school counselor. Research that describes the practice of counseling in elementary schools is still minimal. The need for empirical practice will support the implementation of an integrated BK program on the theme of elementary school learning.*

Keywords: *Elementary school; Career awareness*

Abstrak: Tujuan dari penulisan artikel ini untuk memberikan gambaran pentingnya kesadaran karier di sekolah dasar. Dimulai dengan kerangka teoritis, alasan diberikan untuk intervensi awal oleh konselor sekolah dasar. Penelitian yang menguraikan praktik konseling di sekolah dasar masih minim. Perlunya praktik empiris akan mendukung keterlaksanaan program BK yang terintegrasi pada tema pembelajaran sekolah dasar.

Kata kunci: Sekolah dasar; Kesadaran karier

PENDAHULUAN

Selama tahun-tahun dasar, siswa berada pada periode penting ketika keyakinan dan kesadaran karier (Howard & Ferrari, 2021). Meskipun langka, ada penelitian yang menyebutkan pentingnya keputusan terkait karir yang terjadi selama tahun-tahun dasar. Hasil penelitian anak yang berumur 4-5 tahun sudah memulai menulis gambaran masa depan melalui permainan (Moffett, Moll, & Fitz Gibbon, 2018). Penelitian terdahulu sejumlah besar peserta berusia 9-10 yang percaya bahwa mereka telah membuat keputusan terkait dengan aspirasi karir (Seligman, Weinstock, & Heflin, 1991). Dalam studi lain, orang dewasa berusia 40-55 menjelaskan bahwa mereka membuat keputusan terkait karir tentang profesi mereka saat ini selama masa kanak-kanak (Trice & McClellan, 1994).

Intervensi yang berfokus pada kesadaran karier telah mendapatkan daya tarik dalam literatur, mencatat pentingnya terkait dengan pengembangan pola pikir dan eksplorasi karier yang mendalam sejak sekolah dasar (Knight, 2015; Mariani et al., 2016). Prediksi terbaru menyoroti pentingnya intervensi karier sejak SD (Carnevale, Smith, & Strohl, 2010), mencatat bahwa pada tahun 2020, 65% pekerjaan di negara ini akan memerlukan beberapa bentuk pendidikan pasca sekolah menengah; namun, AS diperkirakan akan kekurangan lima juta pekerja untuk pekerjaan ini saat itu (Carnevale, Smith, & Strohl, 2014). Prospek pekerjaan terus menguat bagi mereka yang memiliki pendidikan pasca sekolah menengah, yang mengarah pada peningkatan potensi pendapatan.

Domain karier menyoroti pentingnya mengembangkan keterampilan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menafsirkan informasi karier. Selain itu, domain karier mencakup kompetensi yang menunjukkan bagaimana minat, kemampuan, dan pencapaian mengarah pada pencapaian tujuan pribadi, sosial, pendidikan, dan karier (ASCA, 2003). Karena kita tahu bahwa anak-anak usia dasar mulai membuat pilihan terkait karier yang mempengaruhi tujuan karier masa depan mereka, sangat penting bahwa konselor sekolah dasar menjadilebih terlibat dalam intervensi terkait karier sejak dini (Mariani et al., 2016; Woods & Kaszubowski, 2008).

Dalam sebuah penelitian kualitatif (n=123) yang dilakukan dengan anak-anak kelas 1, 2 dan 3 untuk memeriksa jenis karier yang mereka inginkan dan harapkan (Auger, Blackhurst, & Wahl, 2005), hasil

menunjukkan bahwa semakin muda anak-anak memiliki harapan karir yang lebih spesifik gender (yaitu, siswa perempuan sebagai guru; siswa laki-laki sebagai pengemudi truk) sementara siswa usia sekolah dasar yang lebih tua bercita-cita untuk pekerjaan hanya berdasarkan fantasi. Dalam studi lain (n = 150), kebutuhan pengembangan karir siswa kelas empat sekolah pedesaan (Wood & Kaszubowski, 2008) dieksplorasi menggunakan skala untuk mengukur sembilan dimensi Donald Super (Super, 1990) pengembangan karir selama tahap pertumbuhan, periode ketika siswa berfantasi dan mengembangkan suka/tidak suka dan kemampuan/potensi yang berkaitan dengan karir. Hasil menyoroti perbedaan gender yang terkait dengan tingkat keingintahuan karir, pemahaman informasi karir, dan identifikasi tokoh karir kunci yang cocok dengan aspirasi karir mereka. Siswa laki-laki khususnya mencetak secara signifikan lebih rendah di bidang keingintahuan karir (Woods & Kaszubowski, 2008).

Studi lain (n = 115) menunjukkan perbedaan gender yang mencolok (Blackhurst & Auger, 2008) sehubungan dengan aspirasi karir siswa sekolah dasar dan menengah dan harapan untuk masa depan mereka. Hasil mengungkapkan bahwa siswa perempuan lebih mungkin dibandingkan rekan laki-laki mereka untuk bercita-cita untuk karir yang membutuhkan pendidikan perguruan tinggi, lebih mungkin untuk menekankan kemajuan karir dalam alasan mereka untuk menghadiri perguruan tinggi, dan cenderung memilih jenis pekerjaan jenis kelamin. Ada kebutuhan yang jelas untuk diskusi tambahan tentang intervensi karir awal dan pelatihan yang diberikan kepada konselor sekolah dasar (Edwin, & Prescod, 2018).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi literatur. Pendekatan penulisan ini dengan menggunakan beberapa teori yang sesuai dengan kajian karier siswa SD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam karya klasik yang ditulis oleh Frank Parsons (1909), Parsons mencatat, "Kami membimbing anak laki-laki dan perempuan kami sampai batastertentu melalui sekolah, kemudian menjatuhkan mereka ke dunia yang kompleks ini untuk tenggelam atau berenang seperti yang terjadi. Namun tidak ada bagian dari kehidupan di mana kebutuhan akan bimbingan lebih empatik daripada transisi dari sekolah ke pekerjaan, pilihan pekerjaan, persiapan yang memadai untuk itu, dan pencapaian efisiensi dan kesuksesan."

Sementara karya Parsons, yang berkontribusi pada pembentukan konseling sekolah, berbicara langsung tentang pentingnya konseling karir dengan kaum muda pada umumnya, kontribusi oleh ahli teori karir kemudian memberikan dorongan untuk intervensi karir awal. Beberapa teori pengembangan karir memberikan pemahaman tentang pengembangan karir dari perspektif perkembangan, menggambarkan pengembangan karir sebagai proses seumur hidup yang dimulai sedini masa kanak-kanak (Super, 1990; Ginzberg, 1952; Ginzberg, Ginsburg, Alexrad, & Herma, 1951; Gottfredson, 1981), sementara teori lain mengandaikan bahwa anak usia dini hanya mencakup tahap fantasi terkait dengan aspirasi karir (Ginzberg, 1952). Untuk tujuan artikel ini, teori pengembangan karir yang berfokus pada perspektif perkembangan akan dibahas dan dapat membantu konselor sekolah dasar ketika memberikan bimbingan dalam memahami jalur karir dan aspirasi.

Donald Super (1990) adalah salah satu ahli teori perkembangan pertama yang menyoroti pengembangan karir sebagai proses yang terungkap secara bertahap selama rentang hidup. Terdiri dari tahapan dan tugas perkembangan, pendekatan Super's Life-span, Lifespace untuk pengembangan karir memberikan konsep yang jelas yang dapat dipertimbangkan selama kuliah dan perencanaan kesiapan karir untuk siswa sekolah dasar. Pada intinya, prinsip "kenali dirimu sendiri" adalah dasar dari pendekatan Super, termasuk konsep-konsep seperti kesadaran diri, harga diri, konsep diri, dan pengetahuan diri (Zunker, 2006).

Selain itu, Super menyarankan agar siswa memperoleh kematangan karir saat mereka mengenal diri mereka lebih baik, yang mengarah ke karir yang lebih terinformasi dan perencanaan masa depan. Super juga menyarankan bahwa kurikulum sekolah menawarkan kesempatan bagi siswa untuk membuat hubungan antara kegiatan kelas dan peran pekerjaan di masa depan. Ini, dia percaya dapat memberikan siswa dengan kesempatan yang diperlukan untuk belajar lebih banyak tentang diri mereka sendiri dan, pada gilirannya, belajar untuk memperluas pertimbangan karir atau setidaknya menjadi lebih percaya diri tentang pilihan awal karir mereka (Super, 1990).

Siswa SD jatuh ke Super's *pertumbuhan* tahap (Super, 1990) pengembangan karir (lahir sampai usia 14). Tahap ini ditandai dengan perkembangan kapasitas, sikap, minat, dan kebutuhan yang berhubungan dengan konsep diri. Sementara tahap ini juga dapat mencakup siswa usia sekolah menengah, pentingnya fokus pengembangan karir awal tetap ada. Selama tahun-tahun dasar, siswa merumuskan seperangkat konsep diri melalui hubungan timbal balik dengan teman sebaya, guru, dan orang dewasa lainnya, sambil berpartisipasi dalam persyaratan kurikulum (Zunker, 2006). Kegiatan-kegiatan ini, menurut Super (1990), berfungsi sebagai dasar untuk kematangan karir selama tahun-tahun awal sekolah dasar. Gottfredson's (1981) pembangunan teori dari pembatasan, kompromi, dan penciptaan diri menjelaskan pembentukan aspirasi karir. Pada intinya, teori Gottfredson menjelaskan bagaimana orang menjadi tertarik pada pekerjaan tertentu. Mirip dengan Super, Gottfredson percaya konsep diri menjadi faktor kunci dalam pemilihan karir, yaitu; orang memilih karir yang sesuai dengan citra diri mereka. Gottfredson berpendapat bahwa pada usia lima tahun, aspirasi karir anak-anak mulai dibentuk oleh pengaruh seperti ekspektasi gender, prestisesosial, dan kesulitan karir yang dirasakan (Auger et al., 2005). Perkembangan konsep diri untuk anak usia sekolah dasar meliputi tiga dari empat tahap:

1. Orientasi pada ukuran dan kekuatan (usia 3-5): Proses berpikir bersifat konkret; anak-anak mengembangkan beberapa pengertian melalui peran seks tentang apa artinya menjadi orang dewasa.
2. Orientasi pada peran seks (usia 6-8): Konsep diri dipengaruhi oleh perkembangan gender.
3. Orientasi pada evaluasi sosial (usia 9-13): Pengembangan konsep kelas sosial berkontribusi pada kesadaran akan situasi diri. Preferensi untuk tingkat pekerjaan berkembang.

Dalam model ini, aspirasi atau preferensi pekerjaan berkembang dengan kompleksitas semua aspek pertumbuhan lainnya, dengan demikian, aspirasi berpindah dari yang sederhana selama tahap perkembangan paling awal ke yang lebih komprehensif ke tahap akhir masa kanak-kanak hingga remaja. Konsep penting lain dari teori Gottfredson adalah proses kompromi dalam pengambilan keputusan karir. Gottfredson menyarankan bahwa orang berkompromi atau membuat batasan karir yang dapat diterima berdasarkan aksesibilitas yang dirasakan. Ini penting di tingkat dasar, karena konselor sekolah dapat membantu kemungkinan penyitaan atau penghapusan karir berdasarkan konsep diri yang tidak jelas (Gottfredson, 1981; Mariani et al., 2016; Woods & Kaszubowski, 2008).

Dua teori tambahan, meskipun kurang dicatat dalam literatur pengembangan karir adalah dari Ginzberg (Ginzberg, 1952; Ginzberg et al., 1951) dan Havighurst (1964). Teori perkembangan karir Ginzberg mencakup tiga periode perkembangan, yang pertama adalah tahap fantasi (usia lahir-11 tahun). Selama tahap ini, anak-anak bermain peran dan meniru pekerjaan berdasarkan fantasi. Menjelang akhir tahap ini, anak-anak mulai mensimulasikan tugas pekerjaan tertentu yang terkait dengan pekerjaan tersebut saat mereka bertransisi untuk melihat aspirasi karir mereka secara lebih realistis (Ginzberg, 1951; Ginzberg et al., 1951). Demikian pula, Havighurst (1964) mengusulkan enam tahap pengembangan karir. Tahap pertama, *identifikasi dengan pekerja*, terjadi selama usia 5 sampai 10, dikatakan sebagai tahap paling kritis ketika seorang anak mengembangkan pemahaman tentang dunia kerja dalam kaitannya dengan kehidupan dewasanya. Keterikatan dan koneksi dengan orang dewasa (yaitu orang tua/wali, konselor, guru) dapat membantu dalam mengidentifikasi karir dan konsep diri karir, oleh karena itu, intervensi terkait karir untuk membantu siswa sejak dini sangat penting. Teori perkembangan semacam itu memberikan kerangka kerja untuk mendukung intervensi terkait karir awal di tingkat dasar.

Baik American School Counseling Association (ASCA) dan College Board National Office for School Counselor Advocacy (NOSCA) telah menciptakan standar dan pedoman yang jelas (ASCA, 2003; 2014, NOSCA, 2012) yang mengadvokasi kesiapan perguruan tinggi dan karir di seluruh pengaturan K-12. Yang paling menonjol adalah perhatian mereka pada intervensi karir awal yang dimulai di tingkat dasar.

Pola Pikir & Perilaku Asosiasi Konseling Sekolah Amerika (2014) mencakup standar yang jelas yang mendukung persiapan untuk kuliah dan kesiapan karir. Diselenggarakan dalam tiga domain, satu didedikasikan untuk pengembangan karir. Domain pengembangan karir memandu program konseling sekolah untuk membantu siswa : 1) memahami hubungan antar sekolah dan pekerjaan, dan 2) merencanakan dan membuat transisi yang berhasil dari sekolah ke pendidikan pasca sekolah menengah dan/atau dunia kerja dan dari pekerjaan ke pekerjaan sepanjang hidup (2014). Semua 35 standar yang dikategorikan ke dalam pola pikir dan perilaku dapat diterapkan pada masing-masing domain. Contoh standar pola pikir termasuk a) pemahaman bahwa pendidikan pasca sekolah menengah dan pembelajaran seumur hidup

diperlukan untuk kesuksesan karir jangka panjang, b) sikap positif terhadap pekerjaan dan pembelajaran, c) keyakinan dalam menggunakan kemampuan mereka sepenuhnya untuk mencapai hasil dan hasil yang berkualitas tinggi. Contoh standar perilaku termasuk a) mengidentifikasi tujuan akademik, karir dan sosial/emotional jangka panjang dan pendek, b) menggunakan manajemen waktu, keterampilan organisasi dan belajar, dan c) mengumpulkan bukti dan mempertimbangkan berbagai perspektif untuk membuat keputusan yang tepat. Sementara standar ini memberikan panduan bagi konselor sekolah, mereka kekurangan arahan saat mempertimbangkan cara untuk memanfaatkan standar ini di tingkat kelas yang berbeda (ASCA, 2014).

Sebelum pembuatan standar *Mindsets & Behaviors*, American School Counselors Association memberikan rekomendasi terkait dengan fungsi konselor sekolah dasar (Campbell & Dahir, 1997). Mereka termasuk pelaksanaan kegiatan bimbingan kelas yang efektif (yaitu, komunikasi dan keterampilan pengambilan keputusan; individu dan kelompok kecil membahas topik-topik seperti citra diri dan harga diri; penilaian akademik dan karir (Zunker, 2006).

Kantor Dewan Perguruan Tinggi Nasional untuk Advokasi Konselor Sekolah (NOSCA) menerbitkan *Delapan Komponen Konseling Kesiapan Perguruan Tinggi dan Karir* (NOSCA, 2012), memberikan pendekatan sistemik untuk diterapkan oleh konselor sekolah.

Komponen 1-6 disertakan untuk konselor sekolah dasar. NOSCA percaya bahwa konselor sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting, mendorong kesadaran awal, pengetahuan, dan keterampilan yang meletakkan dasar bagi kekakuan akademik dan pengembangan sosial yang dibutuhkan untuk kesiapan perguruan tinggi dan karir (NOSCA, 2012). Sekali lagi, meskipun penjelasan dan panduannya menyeluruh, diberikan beberapa contoh praktik terbaik yang terkait dengan penggabungan komponen-komponen ini.

Terakhir, National Career Development Association (NCDA) memberikan pedoman untuk konselor sekolah dasar, termasuk tiga area fokus: a) pengetahuan diri; b) eksplorasi pendidikan dan pekerjaan; dan c) perencanaan karir. Beberapa contoh K-6 (Paisley & Hubbard, 1994) meliputi:

1. Siswa TK dapat menggambarkan apa yang mereka sukai;
2. Siswa kelas satu akan dapat mengidentifikasi pekerja di berbagai tempat;
3. Siswa kelas dua akan mampu menjelaskan keterampilan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas di rumah atau sekolah;
4. Siswa kelas tiga akan dapat mendefinisikan apa arti istilah masa depan;
5. Siswa kelas empat akan dapat membayangkan seperti apa kehidupan mereka di masa depan;
6. Siswa kelas lima akan dapat mendiskusikan stereotip yang terkait dengan pekerjaan tertentu;
7. Siswa kelas enam akan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pribadi mereka sendiri.

SIMPULAN

Sejak pengembangan karir melibatkan proses seumur hidup yang dimulai selama masa kanak-kanak awal, ada kebutuhan yang jelas untuk perguruan tinggi berbasis bukti dan intervensi kesiapan karir untuk siswa SD. Karena pembentukan konsep diri pribadi dan karir terjadi pada usia dini, bimbingan proaktif dan disengaja untuk mendukung eksplorasi karir sambil membangun harapan perguruan tinggi harus dieksplorasi lebih lanjut. Untuk konselor sekolah dasar untuk membantu siswa mengembangkan pola pikir awal kuliah, penelitian lebih lanjut yang mengutip hasil berbasis bukti diperlukan. Beberapa teori menyarankan pentingnya membantu siswa selama pembentukan konsep diri.

REFERENSI

- American School Counselor Association (2014). *Mindsets and behaviors for student success: K-12 college- and career-readiness standards for every student*. Alexandria, VA: Author.
- American School Counselor Association. (2003). *The ASCA national model: A framework for school counseling programs*. Alexandria, VA: Author.
- Carnevale, A.P., Smith, N., & Strohl, J. (2014). *Recovery: Job growth and education requirements through 2020*. Washington, DC: Georgetown University Center on Education and the Workforce. Retrieved from <https://repository.library.georgetown.edu/bitstream/handle/10822/559311/Recovery2020.FR.Web.pdf?sequence=1>
- Edwin, M., & Prescod, D. (2018). *Fostering Elementary Career Exploration with an Interactive, Technology-Based Career Development Unit*. *Journal of School Counseling*, 16(13), n13.
- Ginzberg, E. (1952). *Toward a theory of occupational choice*. *Occupations*, 30, 491- 494.

- Ginzberg, E., Ginsburg, S.W., Axelrad, S., & Herma, J.L. (1951). Occupational choice: An approach to a general theory. New York: Columbia University Press.
- Gottfredson, L.S. (1981). Circumscription and compromise: A developmental theory of occupational aspirations. *Journal of Counseling Psychology Monograph*, 28, 545-579.
- Havighurst, R. (1964). Youth in exploration and man emergent. In H. Borow (Ed.), *Man in a world at work* (pp.215-236). Boston: Houghlin Mifflin.
- Howard, K. A., & Ferrari, L. (2021). Social-emotional learning and career development in elementary settings. *British Journal of Guidance & Counselling*, 1-15.
- Knight, J.L. (2015). Preparing elementary school counselors to promote career development: Recommendations for school counselor education programs. *Journal of Career Development*, 42(2), 75-85.doi: 10.1177/0894845314533745
- Mariani, M., Berger, C., Koerner, K., & Sandlin, C. (2016). Operation occupation: A college and career readiness intervention for elementary students (Practitioner- focused research). *Professional School Counseling*, 20(1), 65-76.doi:10.5330/1096-2409-20.1.65
- Moffett, L., Moll, H., & FitzGibbon, L. (2018). Future planning in preschool children. *Developmental psychology*, 54(5), 866.
- National Office for School Counselor Advocacy. (2012). Elementary school counselor's guide: NOSCA's eight components of college and career readiness counseling. New York, NY: The College Board.
- Niles, S.G., & Harris-Bowlsbey, J. (2005). Career development interventions in the 21st century (3rd ed.). Saddle River, NJ: Pearson Education.
- Paisley, P.O., & Hubbard, G.T. (1994). *Developmental school counseling programs: From theory to practice*. Alexandria, VA: American Counseling Association.
- Parsons, F. (1909). *Choosing a vocation*. Boston: Houghton Mifflin.
- Super, D. E. (1990). A life-span, life-space, approach to career development. In D. Brown & L. Brooks (Eds.), *Career choice and development*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Trice, A.D., & McClellan, N. (1994). Does childhood matter? A rationale for the inclusion of childhood theories of career decision. *California Association for Counseling and Development Journal*, 14, 35-44.
- Zunker, V.G. (2006). *Career counseling: A holistic approach* (7th ed.). Belmont, CA: Thomson-Brooks Cole.